

## ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA KELAS IIB SDN JAKASETIA III BEKASI

<sup>1</sup>Sitta Maftuhah, <sup>2</sup>Robiatul Munajah,

<sup>1</sup>Universitas Trilogi, Jalan TMP. Kalibata No. 1, Pancoran, Jakarta 12760, (021) 7981350

<sup>2</sup>Universitas Trilogi, Jalan TMP. Kalibata No. 1, Pancoran, Jakarta 12760, (021) 7981350

e-mail: [sitta.maftuhah@gmail.com](mailto:sitta.maftuhah@gmail.com), [nengrobiatulmunajah@trilogi.ac.id](mailto:nengrobiatulmunajah@trilogi.ac.id)

Phone number author : 085693483818, 089682773130

### Abstrak

Penelitian ini akan membahas mengenai kemampuan menulis permulaan siswa kelas IIB SDN Jakasetia III. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan kemampuan menulis permulaan siswa, mendeskripsikan faktor yang menghambat menulis permulaan siswa, serta upaya guru mengatasi hambatan menulis permulaan siswa. Menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, bahwa kemampuan menulis permulaan siswa secara keseluruhan, terbilang belum maksimal. Mayoritas dari 27 siswa melakukan kesalahan tiap tahapan, yakni tahapan menulis huruf kecil/menulis narasi, tahap menulis huruf kapital pada permulaan kalimat, tahap menulis dengan huruf tegak bersambung, dan tahap menulis ejaan/tanda baca. Kemampuan yang paling dominan siswa adalah menulis dengan huruf tegak bersambung. Faktor yang menghambat kegiatan menulis permulaan siswa, yaitu perkembangan motorik halus, terganggunya persepsi visual dan auditori, serta kemampuan melakukan *cross modal*. Upaya untuk mengatasi hambatan menulis permulaan siswa dengan perencanaan pengajaran, motivasi siswa, dan guru sebagai pembimbing.

**Kata Kunci:** Kemampuan siswa, menulis permulaan, faktor, upaya

### Abstract

*This study will discuss the writing ability of the students of class IIB SDN Jakasetia III. The purpose of this study is to explain the students' initial writing ability, describe the factors that hinder students' initial writing, and the teacher's efforts to overcome students' initial writing barriers. Using qualitative research methods case study approach. The results of the research obtained through observation, interviews, and documentation, that the students' writing ability as a whole is not maximal. The majority of the 27 students made mistakes in each stage, namely the stage of writing lowercase letters/writing narration, the stage of writing capital letters at the beginning of the sentence, the stage of writing in cursive letters, and the stage of writing spelling/punctuation. The most dominant ability of students is to write in cursive letters. Factors that hinder students' initial writing activities, namely fine motor development, impaired visual and auditory perception, and the ability to do cross modal. Efforts to overcome the obstacles to students' initial writing by planning teaching, student motivation, and teachers as mentors.*

**Keywords:** *Students' ability, initial writing, factors, effort*

## PENDAHULUAN

Menulis diartikan sebagai pengeskspresian ide, gagasan, pikiran, dan perasaan kedalam lambang-lambang kebahasaan yang harus dikuasai siswa pada setiap mata pelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia sejak jenjang sekolah dasar yang diarahkan untuk nantinya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis (Oktrifianty, 2021).. Kegiatan menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibanding keterampilan bahasa lain. Oleh karenanya keterampilan menulis harus dimulai sejak usia dini. Saat anak memasuki bangku sekolah dasar, anak masih tetap melanjutkan keterampilan menulis hanya tingkat kesulitan yang dibedakan. Keterampilan menulis di sekolah dasar terbagi menjadi dua tahap, tahap menulis permulaan untuk siswa kelas rendah (kelas 1-3), dan tahap menulis lanjutan untuk siswa kelas tinggi (kelas 4-6) (Krissandi et al., 2017) Kemampuan menulis yang baik idealnya harus memiliki syarat, harus mengenal banyak kosa kata, memahami tata/kaidah penulisan bahasa yang benar, mengetahui kalimat yang benar, membiasakan mengaitkan kalimat satu dengan yang lainnya, dan memperhatikan antar paragraf menjadi satu kesatuan yang bermakna.

Kenyataannya dari yang dilihat pada pra penelitian, ditemukan adanya ketidak sesuaian dalam menulis siswa. Banyak kesalahan dilakukan oleh para siswa, seperti menulis kata dengan huruf yang kurang, tulisan yang kurang rapi. Padahal, kemampuan menulis permulaan sangat penting sebagai dasar dalam menulis. Siswa dengan kemampuan menulis permulaan yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar dan kemampuan menulis untuk di tingkat selanjutnya. Dengan pembelajaran tematik berbasis teks, siswa diharapkan mampu mengkontstruksikan pengetahuannya dan terampil menyusun serta mengembangkan teks baik yang berwujud lisan (Ningsih, 2013). Pembelajaran berbasis teks akan menjadi penghubung dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa yang sudah dirancang oleh pemerintah pada kurikulum 2013, dengan berupa teks sesuai dengan Permendikbud No 67 Tahun 2013 diantaranya mengenal teks deskriptif, mengenal teks terima kasih, mengenal teks laporan sederhana, mengenal teks cerita/narasi sederhana, dan mengenal teks lirik puisi.

Melihat kondisi ini, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis permulaan siswa, melihat ada atau tidaknya faktor yang menghambat siswa dalam menulis, serta upaya yang guru lakukan agar menghambat menulis permulaan siswa sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas IIB SDN Jakasetia III Bekasi”.

### **Kemampuan Menulis Permulaan**

Menulis permulaan merupakan proses belajar menulis bagi anak di sekolah dasar kelas rendah/awal. Kemampuan seseorang dalam menulis bukan semata-mata bawaan, melainkan harus dipelajari dengan baik dan dilatih secara intensif. (Krissandi et al., 2017). Pada tahap menulis permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak-anak dilatih untuk dapat melukiskan lambang-lambang tulis yang jika dirangkai akan menjadi bermakna. Dengan kemampuan dasar ini, secara perlahan anak-anak diarahkan pada kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang sudah dikuasainya (Sabillah & Wahid, 2017). Dengan berlatih yang cukup, dan teratur dapat membantu kemampuan menulis peserta berkembang. Menulis permulaan di jenjang kelas rendah, memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai, diantaranya: untuk mengenal pra tulis (cara duduk, cara memegang pensil, jarak pandang dengan buku), mempraktikkan kegiatan pra tulis, (latihan menulis di udara/pasir/meja, menjiplak), mengenal penggunaan huruf kapital serta tanda baca, mengenal kosakata nama diri dan kalimat sederhana yang didiktekan guru, melengkapi kalimat, menerapkan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada bagian tertentu, menulis kata dan kalimat sederhana yang didiktekan (Karli, 2015).

Pembelajaran menulis permulaan berpusat pada melatih siswa memegang pensil, menggoreskan di kertas, menulis huruf, merangkai menjadi suku kata, lalu suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat sederhana (Akhyar, 2017). Agar dapat melanjutkan menulis ke tingkat lanjut, perlu adanya tahapan yang digunakan agar pembelajaran menulis permulaan dilakukan secara teratur. Adapun tahap-tahap menulis permulaan menurut Taufina (2016) adalah sebagai berikut:

1. Tahap menulis huruf kecil: proses menirukan yang dituliskan guru di papan tulis, dan untuk menjawab pertanyaan yang ada di buku pelajarannya dengan sebuah ilustrasi gambar sesuai cerita atau kalimat yang ditulis oleh siswa sebagai pelengkapya.
2. Tahap menulis huruf kapital pada permulaan kalimat: Mulai diajarkan di menulis permulaan pada siswa tingkat II SD. Huruf kapital digunakan di huruf awal pada kata di permulaan kalimat. Penulisan huruf besar dalam menulis permulaan hanya dipelajari beberapa, seperti penulisan sebutan untuk awalan nama orang, nama hari dan bulan.
3. Tahap menulis tegak bersambung: tulisan tangan yang mana setiap huruf pada suatu kata saling menyambung tanpa mengangkat alat tulis.
4. Tahap menulis ejaan: menulis sesuai dengan ketentuan yang harus dilakukan dalam menuliskan setiap kata dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Pembelajaran teks narasi sederhana yang akan menjadi batasan masalah ini diberikan dalam bentuk teks narasi yang sifatnya lebih sederhana, dikarenakan masih pada tahap menulis permulaan. Menurut Muzaki berupa cerita bergambar, dongeng ataupun fabel, yang terdapat makna berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar lebih mudah dalam memahami isi teks yang ada (Muzaki, 2018).

### **Faktor yang Menghambat Kemampuan Menulis Permulaan Siswa**

Untuk dapat mengatasi kemampuan menulis anak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu diketahui faktor-faktor yang menghambat anak dalam menulis. Beberapa faktor yang menghambat anak dalam menulis, antara lain: kemampuan motorik siswa, perilaku siswa, persepsi visual dan auditori, lemahnya memori siswa, penggunaan tangan yang dominan atau kidal, dan kemampuan memahami arahan atau instruksi dari guru (Abdurrahman, 2012).

### **Upaya Guru Mengatasi Hambatan Menulis Permulaan**

Upaya guru dalam mengatasi hambatan menulis permulaan siswa tidak terlepas dari peranan guru di dalam kelas yang bertanggung jawab membantu proses perkembangan siswa agar nantinya dapat melanjutkan pada tahap menulis lanjutan. Peran guru dalam pembelajaran menulis permulaan sama dengan pembelajaran secara umum dapat dilihat dari: merancang pembelajaran,

mengelola pengajaran, menilai hasil belajar siswa, motivasi belajar, guru sebagai pembimbing (Slameto 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di SDN Jakasetia III Bekasi, yang dilaksanakan pada semester ganjil. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sebagaimana menurut Hasnunidah penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Hasnunidah, 2017).. Berdasarkan dengan masalah yang akan diteliti, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah kegiatan menyelidiki persoalan atau kasus tertentu terhadap satu individu, sekelompok individu secara holistik, kemudian dianalisis dengan melihat dari segi yang berhubungan dengan persoalan tersebut (Hasnunidah, 2017). Prosedur penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Mukhtazar (2020), dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu tahap deskripsi atau orientasi, tahap reduksi dan tahap seleksi. Tiga tahap tersebut, kemudian diuraikan secara spesifik menjadi tujuh langkah sebagai berikut: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, serta pelaporan hasil penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dan sekunder ialah data pendukungnya. Sumber pada penelitian, yakni seluruh siswa kelas IIB yang mengikuti PTM, sebanyak 27 siswa, dengan enam siswa sebagai informan wawancara, dan guru kelas IIB. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah model analisis interaktif (*interactive model of*

*analysis*) Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa dalam penerapannya saat menulis teks narasi sub tema 3 pembelajaran 5, pada tahap menulis huruf kecil dengan aspek yang diamati sebanyak 22 siswa tidak memperhatikan ketepatan bentuk dan ukuran huruf, dan 17 siswa terlihat tidak rapi saat menulis. Pada tahap menulis kapital di awal kalimat hampir setengah siswa tidak memperhatikan penggunaan huruf pertama kapital di awal kalimat dan di setelah tanda baca titik yang seharusnya dimulai dengan huruf kapital Pada tahap menulis tegak bersambung saat guru minta menulis narasi sederhana dengan tegak bersambung pada sub tema 4 pembelajaran 5. Sebanyak 17 siswa tulisan sambungnya dapat terbaca, cara menyambung hurufnya juga sudah tepat, hanya sedikit huruf yang kurang tepat saat menyambungkan nya, yaitu huruf t, u, a, g, y, dan b, lalu A dan M menggunakan huruf kapital non sambung. Siswa yang belum tepat dalam menulis sambung, salah satunya KS, saat huruf yang ditulis belum tepat, dari satu huruf ke huruf lain tidak menyambung dengan benar, hanya asal menarik garis agar tersambung saja, dan siswa yang sama sekali tidak bisa menulis huruf tegak bersambung, salah satunya RZM. Pada tahap menulis ejaan/tanda baca sebanyak 13 siswa tidak memperhatikan penulisan huruf kapital pertama unsur nama orang, 17 siswa tidak memperhatikan konsistensi besar dan kecil huruf, dan 13 siswa tidak menggunakan tanda baca titik.

Peneliti menemukan beberapa faktor yang menghambat kemampuan siswa dalam menulis, yaitu kesalahan siswa dalam memegang pensil, pemahaman terhadap guru atau siswa sendiri sedang diucapkan dengan yang akan ditulis berbeda membuat siswa sering menghilangkan huruf atau menambahkan huruf yang kurang tepat, seperti bermain menjadi berman atau bemain, pemahaman siswa terhadap huruf yang terlihat mirip, seperti b dan d, serta siswa yang tidak

memperhatikan standar teknik arah yang benar saat menulis pada tiap huruf nya menulis huruf b dengan 9 terbalik, serta konsistensi bentuk huruf kapital dan kecil pada setiap kata.

Peneliti mendapatkan bahwa adanya upaya yang guru lakukan agar menulis permulaan siswa kelas IIB SDN Jakasetia III Bekasi dapat berkembang dengan baik, seperti menggunakan metode yang tepat sesuai karakteristik siswa, mengaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa, mengingatkan, membantu siswa yang paling kesulitan dalam menulis permulaan, memberikan latihan menulis, serta memberikan respons positif terhadap semua siswa.

Kemampuan menulis permulaan siswa terbilang belum maksimal dengan kata lain banyak yang perlu diperbaiki. Faktor yang menghambat kegiatan menulis permulaan siswa di kelas IIB SDN Jakasetia III Bekasi, yaitu perkembangan motorik halus (kesalahan siswa saat memegang pensil), terganggunya persepsi visual dan persepsi auditori, kemampuan siswa dalam melakukan *cross modal*. Upaya yang telah dilakukan adalah merencanakan pengajaran yang baik, memotivasi siswa, dan membimbing seluruh siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kemampuan menulis permulaan siswa secara keseluruhan dilihat dari tahapan yang sudah dilaksanakan dalam implementasinya pada pembelajaran menulis teks narasi sederhana tema 3 sub tema 3 dan 4 pembelajaran 5 terbilang belum maksimal dengan kata lain banyak yang perlu diperbaiki. Hampir mayoritas siswa dari 27 siswa melakukan kesalahan pada setiap tahapan, yakni tahapan menulis huruf kecil/menulis narasi, tahap menulis huruf kapital pada permulaan kalimat, tahap menulis dengan huruf tegak bersambung, dan tahap menulis ejaan/tanda baca. Kemampuan yang paling dominan siswa miliki adalah menulis dengan huruf tegak bersambung. Faktor yang menghambat kegiatan menulis permulaan siswa di kelas IIB, yaitu perkembangan motorik halus, terganggunya persepsi visual dan persepsi auditori, serta kemampuan siswa dalam melakukan *cross modal*. Upaya untuk mengatasi hambatan menulis permulaan siswa kelas IIB SDN Jakasetia III, yakni perencanaan pengajaran, motivasi siswa, dan guru sebagai pembimbing. Diharapkan bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan agar nantinya tidak mengalami kesulitan di tahap menulis selanjutnya. Guru juga harus lebih memperhatikan penulisan siswa yang sesuai dengan kaidah Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia, karena apapun kesalahannya harus

dibenarkan dan dibimbing agar siswa tidak terbiasa melakukan kesalahan dalam penulisan di kelas selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. PT. Rineka Cipta.
- Akhyar, F. (2017). *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Textium.
- Ali, M., & Asrosi, M. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Cahyani, I. (2016). *Pembelajaran Menulis*. UPI Press.
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Media Akademi.
- Karli, H. (2015). *Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-8 Tahun*. Universitas Terbuka UPBJJ Bandung.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Media Maxima.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media.
- Muzaki, F. I. (2018). Build Up Students' Character In Elementary School With Times Sequence Narrative Writing. *Jurnal Pena Indonesia*, 4(1), 97–104.
- Ningsih, N. M. (2013). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis Teks yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 15(2), 31–42.
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan, dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Jejak.
- Permendikbud No 67 Tahun 2013, Jakarta (2013). <https://bsnp-indonesia.org/2013/06/permendikbud-tentang-kurikulum-tahun-2013/>
- Sabillah, B. M., & Wahid, A. (2017). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Di Kelas Rendah*. Literacy Institute.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta
- Taufina. (2016). *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Angkasa.